

The Impact of Tourism on Community Social Change in Tanjung Sakti Agrotourism, Lahat District

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 12, Nomor 1, Februari 2024

DOI: 10.24036/spektrumpls.v12i1.127372

Habib Maulana^{1,4}, Azizah Husin², Dian Sri Andriani³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya

⁴azizahhusin@fkip.unsri.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the impact of tourism on community social change in Tanjung Sakti Agrotourism, Lahat Regency. This research uses descriptive type with quantitative approach. The data were collected by means of questionnaires and observations. The data analysis technique in this study uses score interpretation. The results of this study indicate the impact of Tanjung Sakti Agrotourism on community social change on several indicators, namely social structure indicators which show an overall percentage result of 83.5% with a high category, family modernization indicators which show an overall percentage result of 74% with a medium category, and indicators of improvement in community insight which show a percentage result of 70% with a medium category. So, it can be seen that Tanjung Sakti Agrotourism in Lahat Regency has a sufficient impact on social changes in the community around tourism.

Keywords: Impact, Agrotourism, Tourism, Social Change

PENDAHULUAN

Kegiatan wisata sudah menjadi tren dalam kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan. Menurut laporan Badan Statistik Nasional, terdapat 603,2 juta jiwa perjalanan wisatawan nusantara sepanjang tahun 2021 jumlah ini naik dari tahun sebelumnya yang sebanyak 534,54 juta jiwa. Data tersebut membuktikan bahwa pemenuhan kebutuhan untuk berwisata cukup tinggi dan mengalami peningkatan setiap tahunnya (BPS, 2021). Terdapat beberapa faktor bagi manusia untuk melakukan kegiatan wisata, yaitu sebagai pemenuhan kepuasan diri, ekonomi, sosial budaya, politik, kesehatan, dan agama. Pariwisata juga telah menjadi sektor yang dianggap sangat menguntungkan karena pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menanggulangi pengangguran, melindungi alam, lingkungan, dan sumber daya, serta mengembangkan budaya (Zulhadrizal & Syuraini, 2023).

Di Indonesia, wisata alam merupakan salah satu jenis wisata yang populer. Hal tersebut dikarenakan negara Indonesia terletak pada daerah tropis yang memiliki curah hujan tinggi sehingga menjadikan keanekaragaman alam yang indah dan berlimpah. Salah satu daerah yang turut menawarkan wisata alam di Indonesia adalah Desa Sindang Panjang yang berada di Kecamatan Tanjung Sakti Pasemah Ulu Manna Ilir, Kabupaten Lahat. Desa Sindang Panjang merupakan wilayah perdesaan yang memiliki sentra perkebunan dan pertanian serta terdapat aliran sungai yang melintasi sepanjang perdesaan. Adapun wisata alam yang terdapat di Desa Sindang Panjang ialah Agrowisata Tanjung Sakti.

Agrowisata Tanjung Sakti dibangun sejak tahun 2018, kemudian diresmikan pada tahun 2020 oleh Gubernur Sumatra Selatan. Sebelum dijadikan obyek wisata, tempat ini adalah daerah persawahan dan perkebunan yang masih memiliki hutan-hutan liar. Agrowisata Tanjung Sakti berada di daerah perbukitan pada ketinggian sekitar 500-800 meter di atas permukaan laut yang berada di atas lahan 12 hektar. Agrowisata Tanjung Sakti berkembang dengan pesat dan mulai dimanfaatkan sebagai aset bagi masyarakat lokal, hal tersebut karena minat wisatawan terhadap agrowisata cukup tinggi.

Pengembangan obyek wisata ini tidak lepas dari data yang menyebutkan bahwa jumlah kunjungan ke obyek wisata di Agrowisata Tanjung Sakti hampir sama dengan wisatawan yang berkunjung ke Pulau Bali. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno yang dikutip (Hendriyani, 2022) bahwa pengunjung Agrowisata Tanjung Sakti pada bulan Mei tahun 2022 terus meningkat sampai dengan 10.000 wisatawan. Peningkatan terhadap kunjungan wisatawan tersebut secara tidak langsung telah membawa pengaruh terhadap kehidupan sosial bagi masyarakat di sekitar kawasan obyek wisata. Sehingga menimbulkan berbagai perubahan sistem masyarakat setempat dari segi pekerjaan, perilaku, dan hubungan antara masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, bahwa perkembangan Agrowisata Tanjung Sakti dalam aspek sosial masyarakat pada saat Agrowisata Tanjung Sakti belum diresmikan, yaitu menunjukkan kehidupan sosial masyarakat sekitar obyek wisata tersebut relatif pasif. Keberlangsungan hidup antar sesama masyarakat setempat dalam kehidupan sehari-hari cukup menunjukkan sikap individualisme. Kemudian diperkuat dengan adanya profesi masyarakat setempat yang dominan adalah petani dan tukang kebun, sehingga menjadikan aktivitas dan interaksi di dalam desa jarang terjadi seperti kegiatan gotong royong, jaga ronda, hingga menjenguk tetangga sekitar.

Setelah Agrowisata Tanjung Sakti diresmikan, kunjungan wisatawan yang datang menyebabkan interaksi sosial antara masyarakat dan wisatawan sehingga memberikan dampak sosial bagi masyarakat setempat. Adanya kegiatan wisata di Agrowisata Tanjung Sakti memberi dampak terhadap perubahan sosial pada masyarakat di Desa Sindang Panjang. Dengan demikian kehidupan masyarakat mulai mengalami ke arah perubahan baik dari sistem dan nilai-nilai kehidupan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Davydd J. Greenwood dalam (Juhannis, 2015; Rahma & Soemanto, 2021) bahwa adanya kunjungan wisatawan di suatu tempat menyebabkan adanya suatu interaksi sosial antara masyarakat disekitarnya dengan wisatawan yang dapat mengakibatkan perubahan pola atau tata cara hidup masyarakat (Harafah & Setiawati, 2023; Mahdona & Setiawati, 2023).

Adapun penelitian terdahulu oleh (Utami, 2022) tentang Dampak Agrowisata Tanjung Sakti Terhadap Pelestarian Lingkungan Desa Sindang Panjang Kabupaten Lahat yang menunjukkan hasil berupa dampak positif dari Agrowisata Tanjung sakti adalah tercapainya tujuan dari pendirian agrowisata tersebut, yaitu melestarikan kekeayaan alam, menjaga kelestarian lingkungan, dan memanfaatkan sumber daya alam dengan bijaksana, sedangkan dampak negatif dari Agrowisata Tanjung Sakti adalah ketergantungan masyarakat terhadap pariwisata dari segi pendapatan. Maka dari itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui dampak-dampak pariwisata terhadap perubahan sosial masyarakat di Agrowisata Tanjung Sakti Kabupaten Lahat.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena perubahan sosial pada masyarakat Desa Sindang Panjang secara obyektif dan sistematis. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah masyarakat dusun satu Desa Sindang Panjang dengan jumlah 400 orang. Namun, karena jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil 10% sampai 15%. Oleh karena itu, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 40 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner dan observasi. Kemudian analisis data penelitian ini menggunakan teknik interpretasi skor (Yusi & Idris, 2009).

$$IS = \frac{\sum \text{Skor Penilaian}}{\sum \text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan

- IS = Interpretasi skor
- Σ Skor Penilaian = Kuesioner x bobot nilai
- Σ Skor Ideal = Bobot nilai terbesar x jumlah kuesioner

Hasil perhitungan persentase jawaban responden tersebut kemudian akan diinterpretasikan berdasarkan kriteria interpretasi skor/angka yang telah ditentukan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Interpretasi Skor/Angka

Angka/Skor	Kategori
80% - 99%	Tinggi
60% - 79%	Sedang
30% - 59%	Rendah

Sumber: Sugiyono (2018).

PEMBAHASAN

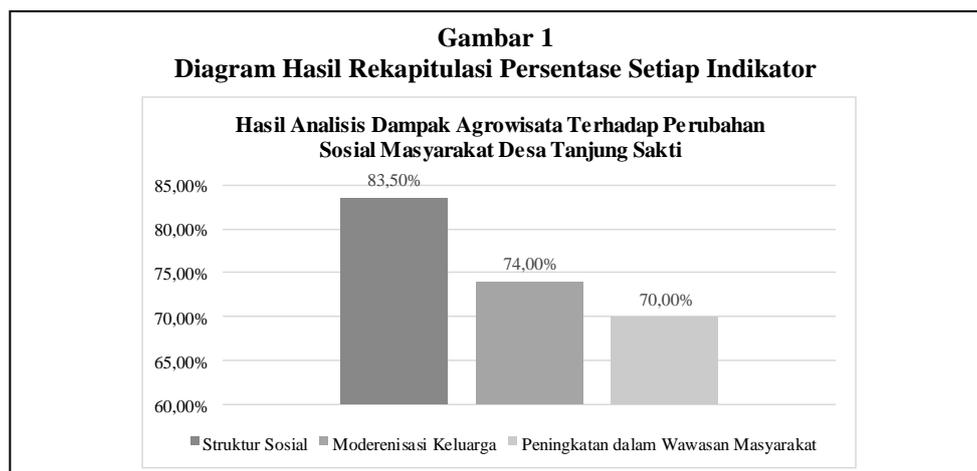
Penelitian ini mendapatkan hasil melalui skor per item soal dari angket yang telah disebarkan kepada 40 responden, jumlah per item soal sebanyak 18 butir dengan kriteria jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju.

Tabel 2. Hasil Analisis Angket

No.	Item Pernyataan	Jumlah Skor	Rata-rata
Struktur Sosial			
1.	Agrowisata memberi kesempatan bagi warga untuk bekerja di sektor wisata	139	86,8%
2.	Adanya agrowisata menjadikan masyarakat mempunyai pekerjaan sampingan, yaitu di sektor wisata, selain bertani dan berkebun	156	97,5%
3.	Adanya agrowisata membuat petani mulai mengadopsi teknologi modern, seperti traktor, mesin tanam, dan alat pertanian	160	83,7%
4.	Petani masih nyaman menggunakan peralatan tradisional untuk bertani dan berkebun	125	78,1%
5.	Adanya ponsel canggih dan media sosial memudahkan petani untuk memasarkan hasil pertanian dan perkebunan yang ada	112	70%
6.	Keberadaan agrowisata telah meningkatkan pendapatan masyarakat secara merata	121	75,6%
7.	Saya melihat adanya peningkatan pendapatan petani dan pengusaha lokal sejak adanya agrowisata	118	73,7%
8.	Keberadaan agrowisata telah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan	149	93,1%
9.	Adanya agrowisata mengurangi pengangguran masyarakat	147	91,8%
Moderenisasi Keluarga			
10.	Keberadaan agrowisata telah mempengaruhi peran perempuan di masyarakat untuk lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan	112	70%

	bermasyarakat		
11.	Keberadaan agrowisata telah memberikan peluang kepada perempuan untuk bekerja, seperti berdagang, bekerja di restoran, atau penyediaan jasa	141	88,1%
12.	Keberadaan agrowisata mempengaruhi orang tua menjadi lebih tertutup terhadap dunia luar demi menjaga anak-anak dari lingkungan luar	64	40%
13.	Keberadaan agrowisata mempengaruhi cara berfikir masyarakat yang lebih maju dan modern.	156	97,5%
Peningkatan Wawasan dalam Masyarakat			
14.	Keberadaan agrowisata telah menghasilkan perubahan positif dalam tata krama masyarakat	148	92,5%
15.	Keberadaan agrowisata menyebabkan masyarakat menjadi tertutup dan jarang berkomunikasi satu sama lain	67	41,8%
16.	Saya mampu bersikap ramah terhadap wisatawan agrowisata	110	68,7%
17.	Kedatangan wisatawan menjadikan saya lebih terbuka terhadap perbedaan suku, ras, dan bahasa	110	68,7%
18.	Saya merasa kesulitan beradaptasi dengan wisatawan	88	55%

Sumber: Olahan Data (2023)



Struktur Sosial

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa struktur sosial yang terjadi di Dusun satu Desa Sindang Panjang terhadap dampak Agrowisata terhadap perubahan sosial di masyarakat memiliki pengaruh positif dari ke 9 angket pada indikator struktur sosial menunjukkan hasil persentase keseluruhan 83,5% yang menunjukkan kategori tinggi.

Struktur sosial merujuk pada pola-pola organisasi, hierarki, dan hubungan antar individu yang mempengaruhi cara berinteraksi dalam masyarakat. Dalam hal ini, struktur sosial memainkan peran penting karena memungkinkan masyarakat untuk berfungsi dengan teratur dan memungkinkan individu untuk memahami peran dalam masyarakat. Struktur sosial merupakan hubungan timbal balik antar posisi-posisi sosial dan peranan-peranan sosial yang dimiliki setiap masing-masing individu dan kelompok dalam struktur tersebut (Darakay & Murwani, 2021; Soekanto, 2006). Dalam hal ini struktur sosial mempengaruhi aspek sosial yang terjadi dengan adanya keberadaan pariwisata disuatu wilayah sekitar objek wisata. Pariwisata membawa berbagai peluang baru bagi msyarakat dan mendorong berbagai bentuk perubahan sosial (Astawa & Sudibia, 2021). Termasuk di dusun satu Desa Sindang Panjang. Selanjutnya (Widyatmaja, 2017) mengemukakan dampak wisata pada struktur

sosial, yaitu peralihan kesempatan kerja, modernisasi sistem pertanian, pemerataan pendapatan, serta menurunnya ketimpangan dalam segi pendidikan dan kesempatan bekerja.

Adapun data hasil skoring diatas terhadap indikator struktur sosial menunjukkan bahwa struktur sosial yang paling dirasakan responden adalah adanya agrowisata menjadikan masyarakat mempunyai pekerjaan sampingan, yaitu di sektor wisata, selain bertani dan berkebun dengan persentase 97,5%. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yang dimana semenjak adanya agrowisata telah memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk bekerja di dalam agrowisata itu sendiri. Sejalan dengan hasil penelitian (Rimbawan, 2022) bahwa dengan adanya objek wisata Sungai Lematang membuka peluang lapangan pekerjaan yang baru, yang semula pekerjaan warga desa ini hanya mengandalkan penghasilan dari hasil pertanian dan perkebunan sekarang bisa menambah penghasilan dari pekerjaan yang baru, seperti usaha tempat makan dan warung kecil.

Selanjutnya struktur sosial yang paling dirasakan responden adalah keberadaan agrowisata telah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pendidikan mendapatkan dengan persentase 93,1%. Adapun menurut (Sunaryo, 2013) berlandaskan UU No 10 tahun 2009 mengarahkan beberapa tujuan dalam penyelenggaraan keparawisataan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat, melestarikan alam, lingkungan, sumber daya dan memajukan kebudayaan. Adapun (Husin et al., 2023) dalam penelitiannya pada *Edupark* di FKIP Unsri mempunyai peluang yang baik untuk menjadi tempat wisata edukasi jika *edupark* digunakan untuk pendidikan dan penelitian (Husin & Sari, 2023). Kehadiran agrowisata mengurangi pengangguran masyarakat dengan presentase 91,8%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang ditulis oleh (Kasrina, 2022) bahwa pengembangan objek wisata memberikan dampak positif terhadap kesempatan kerja masyarakat sekitar serta mampu mengurangi pengangguran.

Keadaan tersebut mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang tinggal di kawasan objek wisata. Perubahan struktur sosial selanjutnya yang paling dirasakan responden adalah agowisata memberi kesempatan bagi warga untuk bekerja di sektor wisata dengan persentase 86,8%. Selanjutnya agrowisata mempengaruhi petani dalam mengadopsi teknologi modern, seperti traktor, mesin tanam, dan alat pertanian lainnya untuk menggantikan pekerjaan manual dengan persentase 83,7%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Arimbawa & Widanta, 2017), bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Petani. Teknologi merupakan perubahan fungsi produksi yang ada dalam teknis produksi. Selain itu Teknologi adalah faktor pendorong dari fungsi produksi, karena semakin modern teknologi yang di gunakan maka hasil yang di capai akan semakin banyak dengan waktu yang efektif dan efisien.

Moderenisasi Keluarga

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa modernisasi keluarga yang terjadi di Dusun satu Desa Sindang Panjang terhadap dampak Agrowisata terhadap perubahan sosial di masyarakat memiliki pengaruh positif dari ke 4 angket pada indikator modernisasi keluarga menunjukkan hasil persentase keseluruhan 74% yang menunjukan kategori sedang.

Modernisasi keluarga merupakan proses ketika suatu keluarga atau masyarakat beradaptasi dengan perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang terjadi akibat perkembangan zaman. Perubahan tersebut melibatkan nilai, norma, struktur keluarga, dan pola interaksi antara anggota keluarga. Kehadiran modernisasi pada keluarga membuat masyarakat harus beradaptasi terhadap tuntutan dan dinamika perkembangan zaman, seperti peningkatan peran perempuan, nilai-nilai individualisme, mobilitas sosial, dan perkembangan pendidikan. Perubahan dapat berbeda pada setiap budaya dan masyarakat, namun modernisasi keluarga adalah fenomena yang umum terjadi di berbagai belahan dunia ketika mengalami perubahan sosial. Menurut (Person, 1969) modernisasi membawa perubahan dalam fungsi dan peran keluarga bahwa keluarga tradisional memiliki peran fungsional terbatas, seperti reproduksi dan sosialisasi. Namun, dalam masyarakat modern, keluarga menjadi lebih difungsikan untuk pemenuhan kebutuhan emosional, seperti kasih sayang dan dukungan sosial. Selanjutnya Widyatmaja (2017) mengemukakan dampak wisata pada modernisasi keluarga, yaitu peningkatan peran atau status perempuan dan perubahan pola asuh orangtua terhadap anak.

Adapun hasil data penelitian menunjukkan perubahan yang paling dirasakan dalam modernisasi keluarga adalah keberadaan agrowisata mempengaruhi cara berfikir masyarakat yang lebih maju dan modern dengan persentase 97,5%. Hal ini sesuai dengan teori secara teoritis (Mill & Morrison, 2009) pariwisata juga membawa dampak dalam segi sosial, yaitu meliputi terciptanya modernisasi dalam keluarga dan memperluas wawasan dan cara pandang masyarakat terhadap dunia luar. Selanjutnya keberadaan agrowisata telah memberikan peluang kepada perempuan untuk bekerja, seperti berdagang, bekerja di restoran, atau penyediaan jasa dengan persentase 88,1%. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ninik Srijani, 2019). Keberadaan wisata kampung coklat bagi masyarakat di desa Plosorejo menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar terutama ibu-ibu yang tadinya hanya sebagai ibu rumah tangga bertambah aktivitasnya sebagai karyawan dipariwisata kampung coklat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Husin, 2019) bahwa adanya pemanfaatan Telaga OPI oleh masyarakat sekitar dan lingkungan Jakabaring menghasilkan kesejahteraan, khususnya para pedagang dan penyedia jasa, sedangkan masyarakat terdekat menikmati keindahan alam dan melestarikannya. Kemudian dalam temuan pada angket modernisasi keluarga terbilang dalam kategori rendah dengan persentase 40% yaitu dengan pernyataan berikut keberadaan agrowisata mempengaruhi orang tua menjadi lebih tertutup terhadap dunia luar demi menjaga anak-anak dari lingkungan luar. Temuan ini sejalan dengan hasil observasi bahwa mayoritas orang tua di Desa Sindang Panjang telah menganut pandangan terbuka terhadap dunia luar dan mampu berperan menjaga keberlangsungan anak-anak mereka. Hal ini di dukung dengan rendahnya kenakalan remaja yang terjadi di Desa Sindang Panjang itu sendiri.

Peningkatan Wawasan dalam Masyarakat

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam wawasan masyarakat yang terjadi di Dusun satu Desa Sindang Panjang terhadap dampak Agrowisata terhadap perubahan sosial di masyarakat memiliki pengaruh positif dari ke 5 angket pada indikator modernisasi keluarga menunjukkan hasil persentase keseluruhan 70% yang menunjukan kategori sedang.

Peningkatan wawasan masyarakat mengacu pada proses ketika individu atau kelompok meningkatkan pemahaman tentang berbagai isu, pengetahuan, maupun perspektif yang dapat mempengaruhi kehidupan. (Fandeli, 2002) mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah pengembangan masyarakat didasakan memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas dan tradisi lokal serta memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak negatif yang seminimal mungkin.

Peningkatan wawasan masyarakat dapat membantu individu dalam membuat keputusan, memecahkan permasalahan, serta mengurangi ketidaktahuan, prasangka, dan ketidaksetujuan dalam masyarakat. Hal tersebut membuat peningkatan wawasan masyarakat menjadi suatu hal yang penting dalam perkembangan individu dan sosial. Selanjutnya (Widyatmaja, 2017) mengemukakan dampak wisata pada peningkatan wawasan dalam masyarakat, yaitu perubahan positif pada perilaku masyarakat dan mengurangi prasangka negatif pada masyarakat.

Adapun hasil dari hasil skoring diatas menunjukan bahwa perubahan peningkatan wawasan masyarakat yang paling dirasakan responden adalah keberadaan agrowisata telah menghasilkan perubahan positif dalam tata kerama masyarakat dengan persentase 92,5%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hendriyati, 2020) Adanya upaya masyarakat dalam menjalankan Sapta pesona di desa Penglipuran yaitu terciptanya sikap dan perilaku masyarakat yang ramah dan sopan dalam berkomunikasi, memberikan pelayanan serta ringan tangan untuk membantu tanpa pamrih. Sikap ramah tamah ini merupakan salah satu daya tarik bagi wisatawan. Selanjutnya perubahan peningkatan wawasan masyarakat yang paling dirasakan masyarakat kedatangan wisatawan menjadikan saya lebih terbuka terhadap perbedaan suku, ras dan bahasa dengan persentase 86,8%. Menurut (Ratih & Suzanna, 2003) pariwisata memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap lingkungan karena kondisi lingkungan merupakan salah satu atraksi wisata bagi wisatawan yang meliputi tatanan sosial yang ada.

Kemudian hasil dari hasil skoring diatas menunjukan bahwa perubahan peningkatan wawasan masyarakat yang paling rendah yang dirasakan responden adalah keberadaan agrowisata menyebabkan masyarakat menjadi tertutup dan jarang berkomunikasi satu sama lain dengan persentase 42,7% dalam kategori rendah. Disusul dengan pernyataan masyarakat kesulitan beradapatasi dengan wisatawan dengan persentase 55% dengan kategori rendah.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan beberapa dampak dari Agrowisata Tanjung Sakti terhadap perubahan sosial masyarakat pada beberapa indikator, yaitu indikator struktur sosial yang menunjukkan hasil persentase keseluruhan sebesar 83,5% dengan kategori tinggi, indikator modernisasi keluarga yang menunjukkan hasil persentase keseluruhan sebesar 74% dengan kategori sedang, dan indikator peningkatan dalam wawasan masyarakat yang menunjukkan hasil persentase sebesar 70% dengan kategori sedang. Maka, dapat diketahui bahwa Agrowisata Tanjung Sakti Kabupaten Lahat cukup memberikan dampak terhadap perubahan sosial masyarakat sekitar wisata.

DAFTAR RUJUKAN

- Arimbawa, P. D., & Widanta, A. A. B. P. (2017). Pengaruh Luas Lahan, Teknologi dan Pelatihan terhadap Pendapatan Petani Padi dengan Produktivitas sebagai Variabel Intervening di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal EP Unud*, 6(8).
- Astawa, I. P. P., & Sudibia, I. K. (2021). Pariwisata Membawa Berbagai Peluang Baru Bagi Masyarakat dan Mendorong Berbagai Bentuk Perubahan Sosial. *Jurnal Widya Manajemen*, 3(1).
- Darakay, J., & Murwani, P. (2021). Struktur Sosial Orang Aru dalam Perspektif Sosiokultural di Kabupaten Kepulauan Aru. *KOMUNITAS: Jurnal Ilmu Sosiologi*, 4(2).
- Fandeli, C. (2002). *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Penerbit Liberti.
- Harafah, P. J. M., & Setiawati, S. (2023). Community Empowerment in Managing Waste into Goods of High Selling Value in PKBM Tenggeng Raso. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3), 1035–1041. <https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i3.784>
- Hendriyani, I. G. A. D. (2022). *Siaran Pers: Menparekraf Apresiasi Agrowisata Tanjung Sakti Mampu Bangkitkan Pariwisata Lahat Palembang*. Kemenparekraf.Go.Id.
- Hendriyati, L. (2020). Upaya Masyarakat di Desa Wisata Penglipuran dalam Menjalankan Sapta Pesona. *Journal of Tourism And Economic*, 3.
- Husin, A. (2019). Swamp Land Utilization for Socio-cultural, Economic and Potential Development of Lake OPI Ecotourism in Palembang. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*.
- Husin, A., & Sari, M. P. (2023). The Role of The Tourism Aware Group in The Economic Development of The Community of Burai Tourism Village. *Journal of Educational Research*, No 52. *Journal of Education Research*, 52(1).
- Husin, A., Yosef, Y., Raharjo, M., Maharani, S. D., & Sumarni, \Sri. (2023). Analysis of Implementation of Green Campus Needs in Education and Research Pillars at Edupark FKIP UNSRI. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 9(3).
- Juhannis, J. (2015). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Pulau Liukang Loe Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Plano Madani*, 4(1).
- Kasrina, K. (2022). *Kontribusi Objek Wisata Menralo dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Wiringtasi Dusun Lero Menralo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

- Mahdona, S. O., & Setiawati, S. (2023). Community Empowerment through Environmental Conservation Program. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3), 1071–1078. <https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i3.783>
- Mill, R. C., & Morrison, A. M. (2009). *The Tourism System*.
- Ninik Srijani. (2019). Analisis Dampak Pariwisata Kampung Coklat dalam Aspek Ekonomi Dan Sosial Masyarakat. *EQUILIBRIUM Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 2019(7), 1.
- Person, T. (1969). *Politic and Social Structur*. The Free Press.
- Rahma, N. H., & Soemanto, R. B. (2021). Kegiatan Wisata River Tubing Kali Pucung dan Perubahan Sosial Pada Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Dusun Jlono, Desa Kemuning, Ngargoyoso, Karanganyar). *Journal of Development and Social Chang*, 4(1).
- Rimbawan, I. (2022). *Perubahan Sosial Masyarakat Lokal di Desa Wisata Sungai Lematang Tanjung Payang Kabupaten Lahat*. Universitas Sriwijaya.
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada.
- Statistik, B. P. (2021). *Statistik Wisatawan Nasional*.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Grava Media.
- Utami, A. A. (2022). *Dampak Agrowisata Tanjung Sakti Terhadap Pelestarian Lingkungan di Desa Sindang Panjang Kabupaten Lahat*. Universitas Sriwijaya.
- Widyatmaja, I. G. N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Pustaka Larisan.
- Yusi, S., & Idris, U. (2009). *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial: Pendidikan Kuantitatif*. Citra Books Indonesia.
- Zulhadrizal, Z., & Syuraini, S. (2023). Case Study of Bank Sampah Sakinah Activities in Batu Gadang Village. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3), 1151–1160. <https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i3.785>